

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang kehidupan manusia di seluruh dunia dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Dampak era revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan salah satunya adalah masifnya pengaruh teknologi terhadap aktivitas belajar yang ditandai dengan mudahnya penyebaran informasi dan pengetahuan baru bagi siapa saja yang dapat membawa pengaruh baik bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang tertulis dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, yang menyebutkan bahwa efektivitas suatu pembelajaran dapat meningkat apabila memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana proses belajar yang dapat membantu pendidik guna tercapainya suatu pembelajaran merupakan pengertian bahan ajar. Demi terciptanya suasana yang dapat membangun siswa supaya semangat dalam belajar maka diperlukan materi bahan ajar yang disusun secara sistematis saat proses belajar dilakukan (Hamdani, 2011). Adapun macam-macam bahan ajar dibagi menjadi tiga, yaitu: auditif, visual dan audio. Selain itu, Prastowo (2014) juga menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah terdiri dari empat bentuk yaitu cetak, dengar, audio visual dan interaktif. Problematika yang dihadapi guru untuk dapat menerapkan pembelajaran

dengan pendekatan saintifik adalah terbatasnya panduan langkah-langkah kegiatan percobaan sederhana.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* dalam Nahdiyatur, (2013:4) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah berbagai bentuk bahan yang dapat membantu ketika digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Bahan tersebut dapat berupa bahan ajar yang tertulis maupun tidak tertulis. Sama halnya dengan pandangan dari para ahli lain yang mengatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis, sehingga terjadi lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar (Prastowo dalam Nahdiyatur, 2013: 4). Dengan demikian bahan ajar adalah semua bahan yang disusun secara sistematis baik berupa informasi, alat, maupun teks tertulis maupun tidak tertulis seperti buku pelajaran, modul, LKS, handout, model atau maket, bahan ajar audio, video interaktif, bahan ajar elektronik dan lain-lain.

Salah satu bahan ajar yang bisa mendukung implementasi dari pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Akan tetapi LKPD dari penerbit tersebut dirasa kurang maksimal sehingga peran guru masih terlihat dominan serta kurangnya minat siswa dalam penggunaan bahan ajar yang seharusnya minat belajar siswa tersebut membantu siswa dalam memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Minat untuk menunjang kegiatan belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting (Susanto, 2013:66). LKPD tersebut terkadang memuat soal yang kurang berkaitan dengan materi sehingga kurang

memberikan pemahaman pada siswa dalam mengenal, memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah yang tidak bergantung dari guru, sebagaimana yang di ungkapkan Mulyasa, (2010:241) bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal perlu adanya peran serta yang tinggi dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu usaha untuk membuat LKPD dengan pendekatan saintifik yang menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa dengan mengkaitkan lingkungan sekitar siswa atau memasukkan muatan daerah lokal daerah yang mana bertujuan memberikan pengetahuan pada siswa dalam mengenal dan memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yang tidak bergantung dari guru dan pengemasan dibuat menarik untuk menumbuhkan minat siswa dalam penggunaan bahan ajar.

Untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan, diperlukan uji kelayakan pada aspek-aspek yang terdapat pada produk media yang sudah dikembangkan, pada penelitian ini yaitu aspek bahasa, aspek media, dan aspek materi. Muslich (2010:303) menyatakan bahwa dalam penilaian kelayakan bahasa harus memperhatikan tiga indikator, yaitu kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penggunaan bahasa yang memperhatikan keruntutan dan keterpaduan alur beripikir. Dalam beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam mengembangkan multimedia pembelajaran, yaitu dalam penelitian ini adalah aspek *subject matter*, *auxiliary information*, *affective considerations*, *interface*, *navigation*, *pedagogy*, dan *robustness* (Ernawati, 2017) yang dapat dibagi dalam aspek media dan aspek materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 7 Setia Bakti diperoleh informasi bahwa sekolah belum menggunakan LKPD pada proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kelompok. Beliau juga mengatakan bahwa pada LKPD terdapat beberapa materi yang tidak berkaitan dengan materi, sehingga guru terkadang harus kreatif mengembangkan sendiri. Hal ini membuat proses belajar mengajar belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik, karena siswa masih bergantung dan di dominasi guru dalam pembelajaran. Kurangnya minat siswa dalam menggunakan bahan ajar LKPD juga nampak jelas dikarenakan tampilan bahan ajar yang hanya menggunakan kertas buram dan dikemas biasa. Materi yang terdapat dalam bahan ajar juga masih tergolong meluas belum mengkaitakan dengan lingkungan sekitar siswa.

Oleh karena itu, dengan LKPD berbasis pendekatan saintifik siswa dilatih untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. selain itu siswa juga dibimbing untuk mengajukan pertanyaan - pertanyaan sebagai pencerminan rasa ingin tahunya. Dari pertanyaan yang diajukan siswa diberi kesempatan untuk melakukan penemuan jawaban melalui kegiatan percobaan dan dilatih untuk menalar atau menjelaskan hasil temuannya. LKPD berbasis saintifik membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui pengalaman nyata.

Selain itu penggunaan LKPD yang digunakan masih sederhana guru hanya memberikan soal yang ada di buku tematik untuk dijadikan LKPD. Proses yang dialami siswa dalam menyelesaikan jawaban dari LKPD yang diberikan guru masih

belum dapat mengembangkan siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu pengembangan LKPD merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar dapat menyusun LKPD yang menarik sehingga dapat merubah kebiasaan siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses belajar dikelas sehingga minat belajar siswa meningkat. pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku di kelas IV SD yang bertujuan untuk membuat hasil belajar siswa lebih baik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran saintifik tersebut peneliti tentukan berdasarkan permendikbud No 81 A tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, bahwa langkah – langkah pembelajaran di dalam kurikulum 2013 adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang pada kenyataannya belum begitu nampak pada LKPD yang digunakan di sekolah, sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 akan berjalan dengan maksimal salah satunya dengan adanya LKPD yang dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar di sekolah maupun di rumah dengan berbasis pembelajaran saintifik di dalamnya.

Hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian pengembangan mengenai **“Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku di Kelas IV SD Negeri 7 Setia Bakti”**

1.2 Identifikas Masalah

Adapun identifikasi masalah yang di dapatkan yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum memahami LKPD yang diberikan oleh guru
2. Penggunaan LKPD yang ada disekolah masih sangat sederhana
3. Kurangnya pengembangan yang dilakukan terhadap LKPD yang sudah ada

1.3 Batasan Masalah

Adapun baasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik
2. Pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran IPA pada Tema 9 Kayanya Negeriku Dikelas IV

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku di kelas IV SD Negeri 7 Setia Bakti?
2. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis pendekatan saintifik pada tema kayanya negeriku dikelas IV SD Negeri 7 Setia Bakti?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku di kelas IV SD Negeri 7 Setia Bakti.

2. Untuk melihat respon siswa terhadap LKPD berbasis pendekatan saintifik pada tema 9 kayanya negeriku dikelas IV SD Negeri 7 Setia Bakti.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan sekolah dasar. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dapat menambah pengetahuan atau wawasan dengan mudah mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi kayanya negeriku dengan menerapkan materi ajar kayanya negeriku yang ada di yang berkaitan dengan materi kayanya negeriku di Indonesia pada mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV.

2. Manfaat Praktis

- a. peserta didik

Penerapan materi ajar keragaman suku bangsa akan memudahkan peserta didik dalam memahami atau menerima materi ajar diberikan karena pada penerapan materi ajar ini peserta didik dapat melihat secara langsung dengan keragaman yang ada disekitarnya sehingga mereka lebih mudah memahami dengan materi yang disampaikan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena siswa lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.